Penerapan Evaluasi Holistik dalam Kegiatan Pembelajaran : Literature Review

**Zaenab Setri Naulandani\*1, Suprih Widodo1, dan Joko Hariyono2**

\*zaenabsetri15@upi.edu

1 Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

2 Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

**Abstract:** Education plays an important role in preparing quality human resources. Quality education is education that is able to compete with various challenges that occur now and in the future. Therefore, evaluation needs to be done as a benchmark for achieving a learning goal. However, in practice the evaluation process has not been implemented comprehensively and systematically so that the results have not been able to be viewed objectively. This study aims to determine the process of implementing a holistic assessment. This study uses a systematic literature review (SLR) method. The SLR method is used to identify, review, evaluate, and interpret all available research with topic areas of interest to phenomena, with certain relevant research questions. The results show that the implementation of holistic assessment has been carried out based on the 2013 curriculum, using holistic assessment makes it easier for teachers to assess students' abilities. Holistic assessment is used as the best assessment to use because this assessment assesses students in real terms.

# 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus berkontribusi untuk visi pembangunan global secara berkelanjutan [3]. Dalam abad ke-21, transformasi pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh sehingga mampu memajukan pengetahuan, pelatihan, ekuitas siswa dan prestasi siswa [4]. Dengan adanya pergeseran paradigma tentang abad 21 siswa diharapkan memiliki kemampuan yang komprehensif tentang keterampilan hidup, mengembangkan pengetahuan, dan menguasai teknologi masa depan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu peserta didik dengan lingkungan belajar untuk diperoleh perubahan perilaku yakni hasil belajar [2]. Pendidikan adalah aktivitas serta usaha yang dilakukan untuk menciptakan potensi diri peserta didik. Pendidikan diharapkan bisa menimbulkan perubahan pada diri seseorang seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor [1]. Melalui pendidikan holistik diharapkan menjadi pendidikan alternatif dalam meningkatkan potensi siswa. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang) , meliputi potensi intelektual, emosional, phisik, sosial, estetika dan spiritual. Pendidikan holistik mencakup berbagai orientasi filosofis dan praktik pedagogis. Fokusnya adalah pada keutuhan, keterkaitan pengalaman dan kenyataan. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan formal sudah seharusnya bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan siap masuk dunia kerja. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas seperti tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan [5]. Melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa [6]. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu [7].

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut KI Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan mendapat peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun profesional, karena pada dasarnya manusia merupakan kekuatan utama pembangunan [8]. Oleh karena itu, Indonesia sangat membutuhkan pendidikan dengan kualitas yang baik.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu bersaing dengan berbagai tantangan yang terjadi sekarang dan masa depan. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 menyebutkan tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat beberapa standar yang perlu diperhatikan diantaranya, standar isi, proses, pendidik, sarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Salah satu standar yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pendidikan yaitu standar penilaian pendidikan. Dalam hal ini penilaian dapat mencakup semua metode yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa.

Penilaian atau evaluasi holistik adalah metode evaluasi berdasarkan kualitas keseluruhan atau dikenal sebagai evaluasi global. Evaluasi holistik mengarah pada perkembangan dan kemajuan serta pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. [9] Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 dalam evaluasi menerapkan sistem evaluasi holistik (menyeluruh) yang mencakup tiga aspek. Namun perlu ada penelitian yang dapat menganalisis kinerja guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di dalam pembelajaran. Penilaian kinerja berpengaruh terhadap pemahaman guru mengenai keterampilan setiap siswa [13] Hal ini dapat menjadikan pihak sekolah mempunyai data hasil evaluasi kinerja guru dalam menerapkan penilaian autentik, serta sebagai dasar untuk menyusun kebijakan lebih lanjut guna memperbaiki mutu pendidikan di SMK.

Mengingat pentingnya penilaian dalam proses maupun peningkatan kualitas pembelajaran, maka metode penilaian perlu diterapkan sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun Penerapan penilaian holistik ini tentunya tidak langsung menggantikan posisi penilaian standar yang selama ini dilakukan, baik oleh guru, sekolah, maupun pemerintah, akan tetapi dilakukan secara komplementer dengan penilaian standar sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Secara operasional penerapannya dapat dilakukan dalam tiga tahap. Penilaian holistik dapat dilakukan oleh seluruh pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan penilaian sekolah yang berupa ujian sekolah, dan pada akhirnya pada mata pelajaran. Kualitas guru perlu ditingkatkan dalam hal pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil [10]. Berdasarkan hasil literatur, didapatkan permasalahan pelaksanaan penilaian holistik pada guru , diantaranya guru merasakan banyak kendala dalam penilaian autentik sehingga pelaksanaan penilaian holistik belum berjalan baik dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini untuk mengetahui apakah guru sudah mengimplementasikan penilaian holistik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Penilaian Holistik Pada kegiatan pembelajaran di SMK : Studi Literature”.

# 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR). Systematic literature review metode literature review yang mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasi temuan temuan pada suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya [11]. Metode ini dilakukan sistematis mengikuti tahapan dan dilakukan peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian. Diambilnya instrumen penilaian sebagai objek penelitian untuk mempertimbangkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan potensi setiap siswa. Berikut merupakan tahapan systematic literature review.

Berdasarkan langkah tersebut ditemukan ratusan artikel yang terpublikasi melalui jurnal yang dipilih berdasarkan kata kunci “holistic approach, performance assessment, learning evaluation” pada pencarian google scholar, dilanjutkan pencermatan judul dan abstrak serta telaah kritis pada teks penuh (full text) artikel, selanjutnya dipilih untuk dikaji dengan SLR. Pemilihan 5 artikel tersebut dapat dijelaskan dalam data berikut: 1) Publication Year: 2014-2016; 2) Publication Type: Journal; 3) Search String: Google Search Machine; 4) Selected Studies: artikel. Setelah artikel didapatkan, langkah berikutnya memilih literatur yang sesuai dengan permasalahan. Untuk mempermudah prosesnya maka dibuat kriteria filter pemilihan dan penolakan artikel. Pemilihan dan penolakan berdasarkan kriteria berikut : kriteria inklusi, artikel terbit dalam rentang waktu 2016 – 2021, memuat topik pendidikan holistik, evaluasi pembelajaran dan performance assessment. Kriteria eksklusi artikel tidak terbit pada jurnal, tidak terbit dalam rentang 2016 – 2021, memuat topik pendidikan holistik tapi tidak memuat evaluasi pembelajaran atau performance assessment.

Metode SLR dapat digunakan untuk mereview penerapan evaluasi holistik dengan mengajukan beberapa pertanyaan 1) bagaimanakah populasinya 2) Bagaimanakah intervensinya? 3) bagaimanakah perbandingannya? 4) bagaimana outcomenya dan 5) bagaimana konteksnya? Artikel ini mengkaji dan membahas 6 artikel jurnal terpilih berdasarkan tahapan yang dibuat secara objektif untuk menemukan jawaban atas kelima pertanyaan diatas sekaligus coba merujuk pada kelima elemen yang kemudian diberikan rekomendasi bagaimanakah penerapan evaluasi holistik yang sudah dilakukan.

# 3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan holistik merupakan filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Miller merumuskan bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang) , meliputi potensi intelektual (intellectual), emosional (emotional), phisik (physical), sosial (sosial), estetika (aesthetic), dan spiritual. [11] Masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara harmonis. Jangan sampai terjadi kemampuan intelektualnya berkembang jauh melebihi sikap dan keterampilannya [12]. Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, siswa diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (learning to be), dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, dan belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya.Prinsip penyelenggaraan pendidikan holistik, yaitu: 1) keterhubungan (connectedness); 2) keterbukaan (inclusion); dan (3) keseimbangan (balance) [12]. Pendidikan holistik dapat dilihat dalam tiga kesatuan dimensi yang utuh dan tidak boleh dipisahkan, karena antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Ketiga dimensi tersebut yaitu: 1) dimensi isi; 2) dimensi insentif; dan 3) dimensi interaksi.

Berdasarkan studi literatur yang sudah dilakukan hasil penelitian yaitu sebagai berikut, pada penelitian pertama, terkait artikel Implementation Study of Authentic Assessment on Productive Subjects in SMK Negeri 10 Padang menghasilkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan penilaian holistik. sistem penilaian autentik sebagai penilaian yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Penilaian holistik ini dijadikan penilaian terbaik untuk digunakan karena penelitian ini menilai peserta didik secara nyata dengan format penilaian dalam tiga kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan). Sekolah memberikan fasilitas untuk guru mata pelajaran produktif dalam pelatihan implementasi penilaian autentik.selain itu, Pencapaian peserta didik dalam tiga kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 padang lebih mencolok pada penilaian keterampilan.

Kedua, Hasil penelitian literatur menunjukan bahwa sekolah sudah menerapkan konsep pembelajaran holistik. Namun dalam pelaksanaannya masih menyimpang. Penilaian holistik belum diimplementasikan sepenuhnya karena kurangnya pemahaman tenaga pendidik. sehingga proses pembelajaran cenderung dilakukan hanya pada satu ranah (ranah kognitif). Adapun kendala guru dalam menerapkan penilaian holistik yaitu Waktu proses pembelajaran yang pendek, Jumlah siswa banyak, Format penilaian rumit dan Masih kurangnya pemahaman guru dalam implementasi penilaian autentik. Berdasarkan rangkaian penelitian dan pengembangan studi pustaka dan memperoleh informasi dari analisis kebutuhan, kondisi nyata yang ada di Gugus II Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan adalah: 1) Guru dalam melakukan penilaian hanya berdasarkan penilaian guru. buku dan buku siswa, tidak ada perkembangan penilaian kinerja dan pembelajaran; 2) Guru kesulitan membuat instrumen penilaian kinerja dengan pembelajaran terpadu kurikulum 2013; 3) Penilaian dalam buku guru tidak khusus untuk mengukur beberapa keterampilan tertentu, terutama penilaian kinerja; 4) Kegiatan pembelajaran masih banyak dilakukan di dalam kelas, belum menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, potensi pengembangan penilaian kinerja siswa dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pengembangan penilaian kinerja siswa dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan kinerja siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan penilaian autentik yang layak dan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penilaian respon siswa, guru dan dua validator ahli. Penilaian kinerja diterapkan pada pembelajaran di sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari melihat, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, Pengembangan instrumen penilaian kinerja siswa didasarkan pada kelebihan yang dimiliki oleh penilaian kinerja. Penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai alternatif tes yang selama ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, penggunaan performance assessment menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan lebih banyak informasi tentang kemampuan siswa. Dalam proses atau produk, bukan sekedar mendapatkan informasi tentang jawaban benar atau salah. Siswa lebih mampu berteori, tetapi kurang terampil melakukan teori itu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Stiggins yang menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa penilaian kinerja perlu dilakukan: 1) Untuk memberi guru lebih banyak kesempatan untuk mengenali sepenuhnya keterampilan siswa karena, pada kenyataannya, tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau esai dapat secara otomatis dinyatakan sebagai tidak terampil atau tidak kreatif [13].

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan penilaian, yaitu: (1) Prinsip kontinuitas (kontinuitas), (2) Prinsip(komprehensif komprehensif), (3) prinsip(prinsip objektivitas objectivity), (4)validitas (validitas) dan reliabilitas (reliabilitas), (5) prinsip pengukuran kriteria, (6) prinsip kegunaan [14]. Berdasarkan perbedaan yang didapatkan perlu adanya pengembangan dalam penilaian sebagai instrumen penilaian kinerja pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian, sehingga baik dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian untuk menilai kinerja siswa dalam praktik dan pembelajaran.

# 4. Simpulan

Kurikulum pendidikan pada hakikatnya sudah memuat pendidikan holistik, karena prinsip, acuan, dan prosedur pengembangan kurikulum sejalan dengan pengertian , tujuan, dan prinsip pendidikan holistik. Namun, pada pelaksanaannya Pendidikan holistik belum diimplementasikan secara komprehensif dalam pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru. oleh karena itu, pengembangan penilaian perlu dilakukan. Penilaian kinerja memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk mengenali sepenuhnya keterampilan siswa. Penilaian kinerja ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai secara lebih objektif sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukan suatu kinerja dalam proses pembelajaran, dan menjawab tuntutan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan demikian, penilaian kinerja siswa merupakan penilaian terhadap proses untuk melatih keterampilan siswa dan mendukung penilaian hasil belajar siswa.

# 5. Referensi

1. Jasman dkk. 2018. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang. Jurnal pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
2. Primawati,dkk.2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick. INVOTEK. Jurnal Inovasi, Vokasional, dan Teknologi 17(1), 73-80.
3. UNESCO. Division for Inclusion, Peace and Sustainable Development, Education Sector. (2017). Education for sustainable development goals: Learning objectives. 4. Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. Journal of teacher education, 57(3), 300-314.
4. Waskito dkk. 2016. Kontribusi Minat Kerja dan penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
5. Ambiyar dkk. 2019. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning Untuk meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa SMK Negeri 1 Pariaman VOL, No. 1
6. Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar 8. Bulkia Rahim. 2013. Kontribusi Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif
7. Observasi Pelaksanaan Evaluasi holistik, SMK Negeri 5 Palembang tanggal 16 oktober 2017 bersama bapak fahmi, S.Pd.I
8. Riandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. Indonesian Journal of Information Systems, 1(2), 63-77.
9. Mahmoudi, S., Jafari, E., Nasrabadi, H. A., & Liaghatdar, M. J. (2012). Holistic education: An approach for 21 century. International Education Studies, 5(2), 178-186. 12. Nurafiati, P., Ana, A., Ratnasusanti, H., & Maulana, I. (2018, February). 4D Model on Assessing Psychomotor Aspect in Continental Food Processing Practice. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 306, No. 1, p. 012101). IOP Publishing.
10. Sofiawati, S., Rochmiyati, R., & Haenilah, E. Y. (2017). Pengembangan Asesmen Kinerja Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(20).
11. Apriyana, A., Hasyim, A., & Sabdaningtyas, L. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Subtema Ayo Cinta Lingkungan. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(17).
12. Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 18(4), 467-476 16. Musfah, J. (2012). Membumikan Pendidikan Holistik. Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif, by Jejen Musfah,. Jakarta: Kencana.
13. No, U. U. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
14. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta.
15. Permendikbud No.23 Tahun 2016: Standar Penilaian Pendidikan.
16. Miller, J. P., Nigh, K., Binder, M. J., Novak, B., & Crowell, S. (Eds.). (2018). International handbook of holistic education. Routledge.
17. Findawati, Y., Taurusta, C., Widiaty, I., & Nandiyanto, A. B. D. (2018, July). Teacher performance assesment application using naive bayes classifier method. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 384, No. 1, p. 012047). IOP Publishing.